

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Anak didik merupakan produk dari suatu proses pendidikan di waktu yang lalu, yang selalu diperbarui atau dikembangkan lewat proses pembelajaran yang berkelanjutan hingga saat ini dengan tingkatan dan intensitas yang berbeda satu sama lain. Apa yang terjadi beberapa tahun mendatang tidak bisa dipisahkan dari apa yang sedang terjadi dan dilakukan pada saat ini. Pendidikan yang diberikan pada anak didik haruslah menyiapkan mereka untuk dapat hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Perkembangan potensi peserta didik tersebut tidak terlepas dari peran guru atau pengajar. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Tenaga pendidik seperti guru merupakan salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan, sangatlah wajar apabila adanya peningkatan pengakuan dan penghargaan terhadap profesi pendidik yang diawali dengan dilahirkannya Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru adalah:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses tersebut biasanya dilaksanakan didalam suatu lembaga baik formal maupun non formal. Dalam suatu proses belajar

mengajar yang formal harus tersedia sarana dan prasarana penunjang serta harus diampu oleh seorang guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan perlu diupayakan pengembangan kompetensi pendidikan untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional dibidangnya. Pengembangan tersebut mulai dituntun sejak masih berada di bangku perkuliahan. Mahasiswa calon tenaga pendidik dibekali dengan berbagai teori atau materi dalam mata kuliah mereka saat di kelas. Setelah mahasiswa mendapat ilmu dari teori, mereka juga harus bisa mempraktikkan dan mengaplikasikan teori atau materi tersebut ke dunia kerja sebenarnya.

Dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga pendidik agar sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan. Menurut Wahyudi dalam jurnal (2012, hlm. 56) “Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan hendaknya dapat berjalan efektif dan menjadi salah satu cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan”. Namun, dalam pelaksanaan PPL masih menemukan banyak kendala diantaranya kurang efektifnya bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing terhadap mahasiswa praktiknya. Beberapa guru pamong sudah menilai sejak awal bahwa mahasiswa praktikan sudah mampu melaksanakan tugas-tugas mengajar secara mandiri sehingga guru pamong kurang memonitoring perkembangan kemampuan mahasiswa. Selain itu, beberapa mahasiswa segan untuk menceritakan masalah yang dialaminya dalam melakukan praktik mengajar sehingga mahasiswa tidak menemukan solusi penyelesaian

masalah yang dihadapi tersebut. Hal ini memperlihatkan kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan guru pamong sehingga proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan guru pamong tidak efektif.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencetak calon guru, telah mengarahkan mahasiswanya agar memiliki pengalaman dalam mengajar dilapangan. Dan salah satu cara dengan membekali para mahasiswa dengan seperangkat kompetensi bagi para calon guru melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL). Program Pengalaman Lapangan (PPL) bagi para mahasiswa S1 kependidikan polanya harus disesuaikan dan difokuskan pada pemantapan penguasaan kompetensi akademik dan mengembangkan identitas profesi. Asumsinya, bahwa penguasaan kompetensi akademik kependidikan tidak cukup hanya melalui perkuliahan tatap muka dikelas saja, tetapi harus terintegrasi dengan sekolah. Sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan praktek pembelajaran secara nyata ditambah dengan kegiatan kependidikan lainnya. Mahasiswa juga dituntut untuk mengamati, mengkaji, dan mengkomunikasikan aspek-aspek pembelajaran secara nyata dilapangan (sekolah).

Kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di sekolah mitra dalam kondisi kelas yang sesungguhnya selama beberapa bulan. Pelaksanaan PPL memberi kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk berlatih mengajar dan menerapkan materi yang telah dipelajari di perkuliahan sebelumnya. Mahasiswa praktikan dalam menyampaikan materi harus menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu, mahasiswa praktikan juga harus kreatif dalam menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta mampu merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran di kelas.

Mahasiswa dalam upaya menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan ini sudah dilatihkan kepada mahasiswa sebelum mengikuti PPL yaitu melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro. Tetapi, dalam pengajaran mikro masih

terdapat beberapa kelamahan, diantaranya ketika mahasiswa berperan sebagai guru yang menjadi peserta didiknya adalah teman-teman perkuliahan yang notabene sangat berbeda dengan siswa yang sesungguhnya, baik dari segi usia, daya pikir, sifat, tingkah laku, dan sebagainya.

Kekurangan yang dimiliki mahasiswa praktikan dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara lain adalah kurangnya kemampuan mahasiswa praktikan dalam hal mengelola kelas sehingga dalam hal proses belajar mengajar situasinya kurang kondusif, sebagian guru pamong beranggapan mahasiswa kurang dalam hal kemampuan membuka pelajaran, kurangnya pemahaman mahasiswa praktikan dalam hal pemanfaatan media pembelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran berkesan kaku.

Dengan demikian, Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kaitan pendidikan guru dapat diartikan sebagai satu program dalam pendidikan pra jabatan guru yang dirancang khusus untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap melaksanakan tugas dan tanggung jawab menjadi guru. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat tergantung pada faktor-faktor dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa dalam upaya menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu keterampilan mengajar.

Menurut Apriyani dalam skripsi (2016, hlm. 3) “daya serap siswa terhadap pembelajaran sosiologi masih rendah, hal tersebut pada saat penulis melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung, nilai yang didapat siswa pada mata pelajaran sosiologi masih dibawah dan berada pada standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dipengaruhi oleh minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi dan pembelajaran sosiologi yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor guru, yaitu guru yang kurang menguasai bahan ajar.

Persepsi dimulai dari pengamatan guru dan penangapan objek-objek melalui panca indera terhadap kinerja mahasiswa PPL sebagai calon guru. Persepsi guru dipengaruhi dari bagaimana penampilan mahasiswa PPL dalam

melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Penampilan atau kinerja mahasiswa PPL diharapkan mampu menerapkan teori-teori yang telah diperoleh semasa duduk di bangku perkuliahan dalam rangka memperoleh kompetensi guru yang sebenarnya. Persepsi yang baik dari guru akan menjadi dampak positif bagi mahasiswa PPL yaitu dapat menjadikan koreksi dan acuan selanjutnya dalam mengarungi dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga penelitian ini penulis memberi judul **"PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI"**. (Studi Deskriptif Terhadap Guru Pamong Sosiologi SMA Negeri Se-Kota Bandung).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penyusun merumuskan suatu permasalahan pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Umum

Rumusan umum dari penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi?”.

1.2.2 Rumusan Khusus

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penyusun jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi ?
2. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi?
3. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap penampilan mahasiswa PPL di kelas pada mata pelajaran sosiologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi penelitian mengenai persepsi guru pamong terhadap keterampilan mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain :

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong terhadap penguasaan materi mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong terhadap penampilan mahasiswa PPL di kelas pada mata pelajaran sosiologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perkembangan dunia pendidikan dalam membangun kualitas pendidikan calon guru atau tenaga kependidikan.

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai sejauh mana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan peserta didik serta mengetahui bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mahasiswa PPL pada mata pelajaran sosiologi.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi guna lebih meningkatkan pembentukan mahasiswa calon guru dan kompetensi lulusan calon guru yang profesional.

4) Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi guru pamong khususnya guru sosiologi, sehingga berguna untuk acuan mahasiswa sebagai calon guru.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

- BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- BAB II** : Kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan konsep-konsep, dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III** : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen dan teknik pengumpulan data.

- BAB IV : Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan pembahasan dan analisis temuan tentang persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mata pelajaran sosiologi
- BAB V : Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang